

## Pemahaman Ekonomi Syariah Masih Rendah

**JOGJA**--Pemahaman masyarakat Indonesia dalam bidang ekonomi dan perbankan syariah dinilai masih rendah. Padahal jumlah bank syariah di Indonesia sudah cukup banyak dan memberikan peluang yang cukup bagi masyarakat untuk melakukan transaksi dan pinjaman modal.

"Masyarakat Indonesia perlu mengembangkan pemikiran tentang hukum islam, salah satunya mengenai ekonomi islam dan perbankan syariah," ujar ketua panitia International Conference bertema 'Islamic Economics and Financial Inclusion (ICIEFI) 2015, Dr Mayusdhi Muqorobin di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), kemarin.

Menurut Mayusdhi, rendahnya pemahaman dan pengertian membuat masyarakat sulit mendapat akses permasalahan permasalahan keuangan dan pemberdayaan ekonomi. Karena itulah diperlukan peran serta dari perguruan tinggi (PT) dalam mengkampanyekan pemahaman tentang ekonomi syariah. "Perlu ada kerjasama antara institusi-institusi dalam mengembangkan ekonomi Islam dunia," ujarnya.

Dalam upayanya mensosialisasikan ekonomi syariah, UMY menjalin kerjasama dengan Institut Pengurusan dan Penyelidikan Fatwa se-Indonesia (INFAD), Universitas Sains Malaysia (USIM) dan International Institute of Islamic Thought (IIIT) USA. Kerjasama yang dilakukan antara lain menyelenggarakan ICIEFI kali ini.

Sementara Dr Mohamad bin Abdul Hamid PhD dari Islamic University of Malaysia mengungkapkan, salah satu perkembangan ekonomi dan perbankan syariah yang berkembang sangat pesat adalah waqaf. Perkembangan ini juga didukung dengan besarnya dana waqaf yang terus berkembang.

"Hal ini dipengaruhi karena banyaknya inovasi serta metodologi dalam mengumpulkan dana. Salah satu alasan dana tersebut terus berkembang yaitu melalui waqaf tunai. Tahun-

tahun terakhir ini saja uang tunai dilihat sebagai media yang dinamis untuk publik," jelasnya.

Mohamad menambahkan, saat ini waqaf menjadi salah satu lembaga penggalangan dana tertua di dunia yang bertindak sebagai pembangunan ekonomi muslim di berbagai aspek kehidupan. Pendekatan syariah melalui waqaf ini dapat diimplementasikan untuk penggalangan dana melalui usaha yang dapat memberantas kemiskinan melalui pendidikan.

Sistem kerja waqaf ialah dengan menjaring kemitraan yang sejati dan didasari dengan resiko dan keuntungan bersama. Hal ini dapat dilakukan dengan menggalang dana dan mengembangkan kegiatan pendidikan tinggi.

"Selain itu dampak sosial dan

keuangan memiliki usaha waqaf untuk perguruan tinggi, antara lain yaitu menyelaraskan kerja sama antar pemain," tandasnya.

Ketua Majelis Tarjih PP Muhammadiyah, Prof Dr Syamsul Anwar menambahkan, dalam menangani permasalahan kemiskinan di Indonesia khususnya, masyarakat bisa berpegang pada falsafah Al-Maun. Hal ini telah diterapkan oleh Muhammadiyah selama ini.

"Dalam falsafah Al-Maun tersebut, seseorang itu tidak bisa dikatakan menjadi orang baik atau shalih sendiri jika dia tidak bisa menshalihkan orang lain. Dalam falsafah Al-Maun itu kita diajarkan untuk bisa memberikan kebaikan kepada orang lain. Tidak hanya menjadi baik untuk diri sendiri," imbuhnya. (ptu)